

ABSTRAK

PT SS Utama adalah perusahaan manufaktur yang memproduksi sandal di mana penjualnya dilakukan baik secara tunai maupun kredit badan usaha memiliki piutang tak tertagih yang terus menerus meningkat yang mengakibatkan badan usaha menderita kerugian yang cukup material. Hal ini membuat pihak manajemen merasa perlu melakukan perbaikan sistem akuntansi yang ada dengan cara melaksanakan pengendalian internal terhadap piutang dengan cara pemisahan fungsi yang tegas dan jelas antara analisis kredit, petugas piutang, dan bagian penagihan piutang. Untuk itu perlu diteliti apakah penerapan pengendalian internal menyebabkan badan usaha lebih efisien, dalam arti ada perbedaan kerugian piutang tak tertagih sebelum dan sesudah penerapan pengendalian internal.

Melihat permasalahan yang ada kemudian dicari teori yang relevan dengan permasalahan yaitu teori tentang pengendalian internal, piutang usaha, dan juga argumentasi adanya perbedaan kerugian piutang tak tertagih sebelum dan sesudah penerapan pengendalian internal. Kemudian dirumuskan suatu hipotesis kerja yang menyatakan diduga ada perbedaan terhadap jumlah kerugian piutang tak tertagih sebelum dan sesudah penerapan pengendalian internal.

Dengan melihat topik penelitian maka model penelitian yang dipakai adalah riset konklusif deskriptif, variabel yang digunakan adalah variabel univariate yaitu kerugian piutang usaha di mana tahun 1992 dan 1993 adalah tahun sebelum penerapan pengendalian internal sedangkan tahun 1994 dan 1995 adalah tahun sesudah penerapan pengendalian internal. Sumber data yang digunakan berasal dari data sekunder yaitu dari laporan keuangan selama 4 tahun. Target populasi adalah laporan keuangan badan usaha dan badan usaha sejenis khususnya perusahaan sandal sedangkan karakteristik populasi adalah kerugian piutang tak tertagih selama 4 tahun. Sampel yang digunakan adalah data kerugian piutang bulanan selama 4 tahun sedangkan teknik sampling adalah non probability yaitu purposive sampling atau judgemental. Aras skala pengukuran adalah skala rasio dan dalam pengolahan data dihitung nilai rata-rata dan deviasi standart sedangkan teknik pengujian hipotesis yang dipakai adalah uji t beda rata-rata untuk data berpasangan dengan menggunakan t hitung pada tingkat signifikansi sebesar 5%.

Dari hasil pengolahan data diperoleh suatu konklusi yaitu ternyata ada perbedaan kerugian piutang tak tertagih sebelum dan sesudah penerapan pengendalian internal yang dibuktikan dengan t hitung $(46,47) > t$ tabel $(2,069)$ sehingga hipotesis kerja diterima. Berdasarkan nilai rata-rata,

ternyata ada perbedaan kerugian piutang tak tertagih sebelum dan sesudah penerapan pengendalian internal sebesar $\bar{d} = 10,45833333$. Berdasarkan deviasi standart, ada perbedaan pemerataan penyebaran kerugian piutang tak tertagih sebelum dan sesudah penerapan pengendalian internal sebesar $sd = 1,10253335$. Berdasarkan koefisien variasi juga menunjukkan adanya perbedaan kerugian piutang tak tertagih sebelum dan sesudah penerapan pengendalian internal sebesar 9,49% sehingga akhirnya dapat diberikan implikasi dan rekomendasi yang diperlukan oleh badan usaha.

